

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Dengan demikian, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Husin Sayuti, bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Husin Sayuti, 1989 : 32).

Menurut P. Joko Subagyo, metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. (P. Joko Subagyo, 1997 : 1).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas metode penelitian adalah cara-cara ilmiah atau alat tertentu yang digunakan untuk menguji suatu kebenaran untuk memecahkan permasalahan yang ada dan turut menentukan hasil yang akan diperoleh.

Menurut Mohammad Nazir, metode sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut. (Mohammad Nazir, 1993 : 55). Dengan digunakannya metode penelitian historis dalam penelitian ini, maka penulis berupaya mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis sesuatu masalah.

Dalam merekonstruksi peristiwa sejarah agar dapat memenuhi kriteria penelitian sejarah yang bersifat ilmiah, terdapat empat tahap yang harus ditempuh penulis meliputi, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. (Nugroho Notosusanto, 1984 : 11).

Tahapan Heuristik (pengumpulan data), adalah tahapan pertama yang merupakan proses menemukan dan menghimpun sumber-sumber sejarah, baik yang berupa sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Secara teknis kegiatan heuristik ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan akan dilakukan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Setelah dilakukan tahapan heuristik, tahapan selanjutnya adalah kritik, yaitu tahapan meneliti dan menyeleksi sumber, data, dan informasi yang didapatkan secara kritis, sehingga diperoleh fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Proses ini dilakukan penulis dengan memilah-milah dan menyesuaikan data yang penulis dapatkan dari tahapan heuristik, agar dapat

menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan. Kritik yang diberikan dapat berupa kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal yaitu bertujuan untuk meneliti kebenaran isi dari sumber yang sudah didapat (otentisitas sumber). Sedangkan kritik eksternal bertujuan untuk melihat apakah data yang didapat dari sumber tersebut asli atau palsu. (kredibilitas sumber).

Tahap selanjutnya adalah Interpretasi (penafsiran). Pada tahap ini, penulis menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul menjadi keseluruhan yang harmonis dan masuk akal, dalam hal ini penulis berupaya untuk menganalisis data dan fakta yang telah diperoleh agar sesuai dengan kajian penulis. Peristiwa yang dijadikan subyek penelitian adalah sistem politik yang berlaku di Australia pasca terbentuknya negara federasi tahun 1901 – 1914.

Tahap terakhir adalah historiografi (penulisan), tahap ini merupakan kegiatan penulis menyampaikan tulisan hasil rekonstruksi imajinatif penulis sesuai dengan fakta. Dengan pengertian lain, penulis menuangkan hasil interpretasi sumber-sumber yang telah diseleksi sesuai dengan fakta dalam bentuk laporan hasil penelitian. Penulisan skripsi disusun berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung.

B. Variabel Penelitian

Menurut Mohammad Nazir, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. (Mohammad Nazir, 1993 : 149). Menurut Suharsini

Arikunto yang dimaksud dengan variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (S. Arikunto, 1989 : 91).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, variabel penelitian sering pula dinyatakan itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti dan merupakan sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian.

Titik perhatian dalam peristiwa sejarah mempunyai kaitan dengan aktivitas (tindakan) manusia. Dengan demikian, dapat dipahami tindakan yang dilandasi dengan kesadaran merupakan suatu kesengajaan akan mempengaruhi suatu peristiwa. Dengan adanya kesadaran, semua tindakan manusia dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang diarahkan atau dipengaruhi oleh suatu tujuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Secara teknis, metode penelitian historis yang penulis gunakan, menggunakan teknik pendukung dalam pengumpulan data, teknik pendukung yang digunakan meliputi :

1. Teknik studi kepustakaan

Menurut P. Joko Subagyo yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan

tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. (P. Joko Subagyo, 1997 : 109). Menurut Hadari Nawawi, teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Hadari Nawawi, 1993 : 133).

Terkait dengan dua konsep di atas Koentjaraningrat menambahkan bahwa tehnik kepustakaan, merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya, dalam bentuk majalah atau koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1986 : 81).

Berdasarkan pengertian tersebut maka teknik kepustakaan merupakan suatu penelitian dengan menggunakan literature (bahan – bahan tertulis) sebagai bahan rujukan. Dengan teknik kepustakaan penelitian ini akan mempelajari dan menelaah buku – buku untuk memperoleh data – data dan argument yang dikemukakan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan menggunakan teknik kepustakaan ini, penulis berupaya menelaah buku-buku literatur untuk memperoleh data-data serta informasi dengan bantuan material berupa koran, majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, jurnal, ensiklopedia yang relevan. Tujuan penulis menggunakan teknik kepustakaan ini agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun, tidak menutup kemungkinan penulis juga

menggunakan sarana internet untuk mencari data-data yang mendukung penelitian ini.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip – arsip, buku – buku, tentang pendapat, teori dalil, ataupun hukum – hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak terbatas pada literature – literature ilmiah saja, tetapi bisa merujuk pada sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Selain menggunakan cara – cara itu, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan fasilitas internet. Pertimbangan utamanya karena internet merupakan jaringan dunia maya yang sangat luas dan lintas batas, sehingga memungkinkan untuk mengakses data – data penting, akan tetapi mungkin data tersebut berada di lokasi yang jauh dan juga informasi atau data yang diperoleh melalui fasilitas ini biasanya melalui diperbaharui (update).

Pencarian data melalui internet akan dilakukan menggunakan bantuan mesin pencari (search engine) dan melalui blog yang berhubungan dengan bahan – bahanyang diperlukan, pencarian dilakukan misalnya dengan menggunakan seperti: www.google.com dan www.wikipedia.com.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh diperlukan sebuah teknik analisis data sehingga data yang telah diperoleh dapat mempunyai arti bila telah di analisis. Karena data yang akan diolah adalah data – data kualitatif maka teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka – angka, maka tidak dapat diuji dengan statistik, melainkan berbentuk kasus – kasus dan fenomena sehingga harus di deskripsikan untuk dapat memperoleh suatu kesimpulan.

Setelah data, sumber, serta informasi yang diperlukan terkumpul pada tahapan selanjutnya digunakan teknik analisis data kualitatif. P. Joko Subagyo mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. (P. Joko Subagyo, 1997 : 106).

Agar dapat mengungkapkan pokok permasalahan dan menganalisis pokok masalah yang terdapat dalam rumusan masalah, sehingga menjadi karya ilmiah yang sesuai dengan fakta dan layak dipertanggungjawabkan, maka penulis melakukan tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif, seperti menurut Miles dan Huberman meliputi :

1. Reduksi data yaitu sebuah proses pemulihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Yang dilakukan peneliti dalam proses reduksi data adalah membuat analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi data sampai akhirnya bisa menarik sebuah kesimpulan.
2. Verifikasi data yaitu penulis menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya.
3. Penyajian data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Dalam tahap penyajian data, peneliti mencoba untuk menyajikan data tersebut agar mudah dipahami apa yang terjadi dan yang harus dilakukan. Sehingga tindakan yang diambil sesuai dengan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.
(Miles dan Huberman, 1992 : 28)

Penggunaan teknik analisis data kualitatif di atas, telah membantu penulis untuk mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dari tindakan pelaku sejarah sebagai *pisau* analisa. Data-data yang sudah diuji kebenarannya akan mudah dipahami, sebagai kumpulan informasi tersusun membantu dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

REFERENSI

- Husin Sayuti, 1989, *Pengantar Metodologi Riset*, Fajar Agung, Jakarta, Hal 32.
- P. Joko Subagyo, 1997, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal 1.
- Husin, sayuti *Ibid.* Halaman 106
- Ibid.* Halaman 109
- Mohammad Nazir, 1993, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Hal 55.
- Nugroho Notosusanto, 1984, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Inti Indayu Press, Jakarta, Hal 11.
- Mohammad Nazir, *Op. Cit.*, Hal 149.
- Suharsimi Arikunto, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal 91.
- P. Joko Subagyo, *Op. Cit.*, Hal 109.
- Koentjaraningrat, 1986, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, Hal 81.
- Hadari Nawawi, 1993, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, Hal 133.
- P. Joko Subagyo, *Op. Cit.*, Hal 106.
- Mathew G. Milles dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif (terjemahan)*, Universitas Indonesia, Jakarta, Hal 28.